YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8118

PENERAPAN *FLIPBOOK* BERBASIS CIRC TERHADAP SIKAP KRITIS DAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS PIDATO SISWA KELAS V

Implementation of a CIRC-Based Flipbook on Critical Attitudes and Speech Text Reading Comprehension of Fifth-Grade Students

Yohana P. Sitompul & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
yohana250919@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 22, 2025	Nov 14, 2025	Nov 26, 2025	Dec 1, 2025

Abstract

Although the use of digital media in learning has been widely addressed in previous studies, research that specifically examines the integration of a flipbook based on the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model to enhance critical attitudes and reading comprehension remains limited. This study aimed to describe the implementation of the flipbook-based CIRC model, evaluate its effectiveness in developing critical attitudes, and analyze improvements in reading comprehension among fifth-grade students at SDN 7 Boja, Kendal Regency. A mixed-methods approach with a sequential exploratory design was employed, involving 24 students selected through saturated sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and written tests (pretest and posttest), and were analyzed using the Miles and Huberman model for qualitative data, as well as N-Gain analysis and descriptive statistics for quantitative data. The findings show that most students achieved the "very good" category in terms of critical attitude, and that the average reading comprehension score increased by 30.04 points with an N-Gain score of 0.59

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(medium category); the percentage of learning mastery also rose sharply from 4.16% to 83.3%. These results extend understanding of the effectiveness of integrating interactive digital media with cooperative learning models in language instruction and underscore the importance of using CIRC-based flipbooks to enhance text analysis skills and literacy quality among elementary school students. The study concludes that the flipbook-based CIRC model is effective in developing critical attitudes and reading comprehension, with theoretical implications for the development of Indonesian language learning design and practical implications for teachers and schools in utilizing digital media as a student-centered instructional strategy.

Keywords: CIRC; Flipbook; Critical Attitude; Reading Comprehension; Elementary School

Abstrak: Meskipun penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas integrasi *flipbook* berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan sikap kritis dan pemahaman membaca masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model CIRC berbasis *flipbook*, mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk sikap kritis, serta menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 7 Boja Kabupaten Kendal. Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *sequential exploratory*, melibatkan 24 siswa yang dipilih melalui *sampling* jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes tertulis (*pretest* dan *posttest*), kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman untuk data kualitatif serta uji N-Gain dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori "sangat baik" dalam aspek sikap kritis, dan terdapat peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman membaca sebesar 30,04 poin dengan skor N-Gain 0,59 (kategori sedang); persentase ketuntasan belajar juga meningkat tajam dari 4,16% menjadi 83,3%. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai efektivitas integrasi media digital interaktif dengan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa, sekaligus menegaskan pentingnya penggunaan *flipbook* berbasis CIRC untuk meningkatkan kemampuan analisis teks dan kualitas literasi siswa sekolah dasar. Simpulan penelitian menegaskan bahwa *flipbook* berbasis CIRC efektif dalam mengembangkan berpikir kritis dan pemahaman bacaan, dengan implikasi teoretis bagi pengembangan desain pembelajaran Bahasa Indonesia dan implikasi praktis bagi guru serta sekolah untuk memanfaatkan media digital sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kata Kunci: CIRC; Flipbook; Sikap Kritis; Pemahaman Membaca; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan fundamental yang sangat berperan dalam membantu siswa mengerti berbagai informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Kegiatan membaca sering dianggap sebagai jendela dunia karena lewat teks, siswa dapat memperoleh informasi yang beragam yang mendukung perkembangan pola pikir dan wawasan. (Sintia et al., 2023) mengemukakan bahwa membaca berfungsi sebagai jantung pendidikan yang

membuka wawasan siswa. Pemahaman membaca tidak hanya terletak pada keterampilan mengenali kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan, mengaitkan informasi, serta membuat kesimpulan secara kritis.

Pemahaman membaca memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. (Sintia et al., 2023) menjelaskan bahwa pemahaman membaca merupakan salah satu prasyarat utama keberhasilan belajar karena sebagian besar materi pelajaran disampaikan dalam bentuk teks. Kesulitan dalam menangkap bacaan dapat mengakibatkan siswa mengalami tantangan dalam menanggapi informasi, mengenali pokok bahasan, atau menganalisis pesan secara komprehensif. (Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami gagasan utama, melakukan penarikan kesimpulan, serta menjawab pertanyaan inferensial.

(Purwati, 2024) menyatakan bahwa membaca melibatkan proses kognitif yang kompleks yang mengharuskan siswa mengolah simbol bahasa menjadi makna serta merefleksikan informasi yang diperoleh. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang memerlukan tingkat berpikir yang lebih tinggi. (Viny Sarah Alpian) menegaskan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih berada pada kategori pemahaman rendah, khususnya tugas -tugas yang memerlukan interpretasi dan analisis teks.

Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa keterampilan membaca siswa pada teks pidato belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami isi. Siswa memang dapat mengucapkan teks dengan lancar, tetapi beberapa dari mereka masih belum menangkap pesan, tujuan, atau ide utama yang ada dalam teks pidato. Situasi ini muncul ketika pengajar perlu memberikan keterangan tambahan agar murid dapat memahami arti dengan benar. Ditemukan pula pola membaca yang tergesa-gesa, terutama karena siswa menganggap kecepatan membaca sebagai tanda keberhasilan. Pola itu mempengaruhi ketidaktepatan dan minimnya konsentrasi saat membaca, sehingga pemahaman terhadap isi pidato menjadi kurang maksimal. Pemahaman teks pidato tetap menjadi keterampilan penting karena dengan keterampilan ini, siswa dapat memahami pesan, nilai, dan informasi yang disampaikan dalam teks secara menyeluruh.

Pembelajaran di abad ke-21 tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat semua aktivitas belajar, melainkan mengalihkan perhatian kepada siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (pembelajaran berpusat pada siswa) (Purwati, 2024). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses dan hasil belajar siswa harus menjadi focus dalam kegiatan

pembelajaran. Strategi yang menempatkan siswa sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran diyakini dapat memaksimalkan perkembangan kemampuan mereka, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pembelajaran di abad ke-21 memerlukan penguasaan literasi yang tidak hanya terfokus pada keterampilan membaca teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks, termasuk teks pidato yang menjadi salah satu kompetensi kunci dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Pada tingkat sekolah dasar, teks pidato menjadi bagian dari kompetensi dasar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi isi teks pidato yang telah mereka dengar dan baca, lalu menyampaikan kembali secara lisan dengan bahasa yang tepat (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Teks pidato bukan hanya deretan kalimat yang dibacakan dengan suara keras, melainkan juga merupakan metode untuk menyampaikan ide, sikap, dan nilai tertentu kepada pendengar. Aktivitas membaca teks pidato, oleh karena itu, memerlukan pemahaman mengenai struktur pidato, tujuan komunikasi, serta pesan yang tersirat dan tersurat di dalamnya. (Purba & Damanik, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran meggunakan teks pidato di kelas V dapat menjadi wahana untuk melatih kemampuan membaca yang terarah dan bermakna ketika guru mengelola proses pembelajaran secara sistematis. (Alfino et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan positif yang penting dengan keterampilan menulis teks pidato persuasif, sehingga semakin baik pemahaman siswa terhadap isi teks pidato, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun pidato secara logis dan meyakinkan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemahaman membaca teks orasi adalah dasar yang krusial untuk pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa.

Kemajuan teknologi pendidikan mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif untuk mendukung kebutuhan belajar di abad ke-21. Media digital tidak hanya berperan sebagai tambahan materi pelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Flipbook digital menjadi salah satu media yang penting dalam konteks ini karena dapat mengintegrasikan teks, gambar, animasi, serta navigasi yang mirip dengan buku fisik, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diakses. (Eodytha et al., 2024) menyatakan bahwa flipbook efektif dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pemanfaatan media flipbook terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Purba & Damanik, 2024) menyatakan bahwa materi pembelajaran digital berbasis flipbook dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena penyajiannya lebih interaktif dan mudah dimengerti oleh siswa, serta mendapatkan kategori "cukup efektif" menurut hasil uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. (Yantik et al., 2023) menunjukkan bahwa media flipbook sangat sesuai untuk digunakan, praktis, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, terutama karena cara penyajian kontennya mendukung kegiatan membaca yang mandiri, teratur, dan sistematis. Keefektifan flipbook sebagai sarana pembelajaran juga didukung oleh studi yang meneliti penerapan flipbook dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap konten pelajaran. (Lilik Binti Mirnawati, 2022) menunjukkan bahwa flipbook meningkatkan literasi membaca dari pra-siklus hingga siklus II, yang menunjukkan bahwa tampilan visual serta struktur materi interaktif dapat mendukung pencapaian ketuntasan belajar siswa. (Putri et al., 2020) menegaskan bahwa flipbook memiliki keuntungan berupa tampilan multimedia dengan efek halaman yang terbalik, yang membuat siswa lebih berminat untuk membaca dan memahami materi, sehingga media ini cukup efektif digunakan dalam berbagai pelajaran seperti seni budaya dan bahasa.

Pengembangan media flipbook dianggap memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemahaman konsep karena menyajikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan terstruktur. (Yantik et al., 2023) mengungkapkan bahwa media flipbook sah, mudah digunakan, dan efisien bagi siswa sekolah dasar, terutama karena cara penyajian yang menggabungkan gambar, teks, dan animasi dapat memperjelas informasi yang abstrak dan membantu pemahaman siswa. Konsistensi hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa flipbook tidak hanya memberikan pengalaman visual yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan, struktur teks, serta keterkaitan antar informasi.

(Cahyono et al., 2023) menyatakan bahwa flipbook memudahkan siswa dalam belajar karena desain yang menarik, interaktif, dan teratur sehingga membantu siswa dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan (A et al., 2019) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan flipbook meraih nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan flipbook. Ini menunjukkan bahwa flipbook tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan keseluruhan hasil studi itu, flipbook bisa disebut sebagai alat pembelajaran yang efisien. Flipbook dapat membantu siswa

dalam memahami materi, meningkatkan semangat, dan menjadikan proses belajar lebih menarik. Sebagai akibatnya, flipbook sangat cocok digunakan sebagai alat pembelajaran, termasuk dalam aktivitas membaca di sekolah dasar.

Pembelajaran membaca teks pidato di sekolah dasar masih menghadapu berbagai kendala. Banyak guru menggunakan pendekatan kuliah dan membaca secara bergantian, sehingga keterlibatan serta kajian mendalam terhadap materi tidak berjalan dengan baik. (Adawiyah et al., 2020) menunjukkan bahwa pendidik biasanya memilih pendekatan pengajaran dengan berceramah, sehingga apa yang dipahami siswa tidak bertahan lama dan kurang memiliki makna dalam pengalaman belajar mereka. Kurangnya variasi dalam metode serta media untuk pembelajaran mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, terutama dalam teks pidato, belum berkembang dengan optimal.

Untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman membaca, berbagai penelitian menegaskan efektivitas model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini mengutamakan kerja kelompok, diskusi makna, membaca mendalam, serta penulisan komposisi pendek sebagai bentuk penerapan pemahaman. Pendekatan ini menuntut siswa membaca secara cermat, bukan sedekar cepat karena siwa harus menjelaskan kembali isi bacaan, mendiskusikan gagasan utama, dan menyusun hasil pemahaman dalam bentuk tulisan kelompok. (Laura et al., 2024) menyatakan bahwa CIRC dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa, baik dalam hal pengucapan, kecepatan, nada, maupun kejernihan suara. Di samping itu, pendekatan ini juga memberi dukungan kepada siswa dalam memahami struktur teks serta ide utama dengan lebih baik. Temuan riset tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II, sehingga menegaskan bahwa CIRC efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca di tingkat dasar. Efektivitas model ini juga di perkuat oleh (Eka Marjiatul Maghfiro, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami kemajuan besar setelah penerapan CIRC. Kegiatan belajar siswa tergolong sangat memuaskan, dan tingkat pemahaman membaca yang sebelumnya rendah sekarang berada pada kategori baik. (Mangundap et al., 2023) menyajikan perbaikan signifikan dalam hasil belajar setelah implementasi CIRC, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 60,83 di siklus I menjadi 90,83 di siklus II.

Dari beragam hasil penelitian itu, semakin tampak bahwa CIRC berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui kerjasama, perbincangan, dan aktivitas analitis yang terorganisir. Para siswa tidak hanya diharuskan untuk membaca, tetapi juga

berkolaborasi untuk mengidentifikasi inti dari teks, menganalisis struktur tulisan, serta menuangkan kembali hasil pemahaman mereka. Pendekatan ini sangat cocok digunakan pada teks pidato yang memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai maksud penulis, nilai moral, dan tujuan komunikasi.

Pembelajaran yang menarik dan cocok dengan karakteristik generasi Z dapat difasilitasi dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti flipbook digital. Flipbook dapat menyajikan teks presentasi, gambar, contoh susunan pidato, dan soal analitis dalam bentuk interaktif yang lebih merangsang semangat belajar siswa. (Laura et al., 2024) menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan membaca salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode pengajaran yang tidak sesuai oleh pengajar. Penggunaan flipbook menjadi alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan media tersebut serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan model CIRC dalam proses belajar.

Kombinasi antara pendekatan CIRC dan media flipbook digital menciptakan kesempatan baru dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada topik teks pidato yang berjudul "Menjaga Harmoni Seperti Batanghari: Menghargai Perbedaan dan Menolak Perundungan di Tanah Jambi". Lewat CIRC, murid didorong untuk berkolaborasi dalam mencerna isi tulisan, mengidentifikasi susunan, serta mendiskusikan ide-ide yang ada dalam teks pidato tersebut. Di sisi lain, flipbook menyajikan materi dengan cara visual dan interaktif yang mampu meningkatkan semangat serta memperjelas pengertian siswa mengenai konten dan struktur pidato. Penggabungan keduanya membuat proses pembelajaran lebih dinamis, kritis, dan berarti. Flipbook menguatkan elemen motivasi dan visualisasi, sedangkan CIRC menambah nilai dalam proses kolaboratif, memperdalam pemahaman teks, dan mengembangkan sikap kritis. Dengan kombinasi ini, siswa tidak hanya mengerti isi dari teks pidato, namun juga dapat menganalisis argumen, menilai pesan, serta menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang logis dan teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dipadukan dengan media flipbook terhadap kemampuan pemahaman isi, analisis struktur, dan penyusunan teks pidato siswa kelas V Sekolah Dasar; (2) mengetahui keefektifan penerapan flipbook berbasis CIRC dalam meningkatkan sikap Penalaran kritis siswa kelas V sekolah dasar; (3) Mendeskripsikan kefektifan penggunaan media flipbook dalam meningkatkan hasil belajar membaca teks pidato pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait integrasi model kooperatif CIRC dengan bahan ajar flipbook dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif dengan CIRC dan flipbook.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran (mixed method) yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu dengan design *sequential exploratory*, yaitu pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif dilakukan secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas penerapan model CIRC dengan bahan ajar flipbook dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian dimana dua langkah utama dalam penelitian terlibat: langkah kualitatif yang diikuti oleh langkah kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang dianalisis.

Mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan sebuah pendekatan dalam mengumpulkan, menganalisis, serta "mengkombinasikan" metode kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah Creswell & Plano Clark 2015, hlm. 1088 dalam (Azhari et al., 2023). Metode ini diterapkan secara terpadu dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu dan pertanyaan penelitian dibandingkan jika dilakukan secara terpisah satu sama lain. Desain sequential exploratory memungkinkan integrasi dua tahapan data yang saling melengkapi, dimana data kualitatif digunakan terlebih dahulu untuk memahami fenomena secara mendalam, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengkonfirmasi dan memperkuat temuan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Boja yang beralamat di jalan pilang-boja,pilang, Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2025, dengan durasi penelitian satu hari. Subjek penelitian berjumlah

24 siswa kelas V, dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh murid dalam kelas disajikan sebagai partisipan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data data kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui observasi siswa, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan kualitatif ini menjadi dasar dalam penyusunan instrument kuantitatif berupa tes pemahaman teks pidato yang kemudian diujikan sebagai pre-test dan post-test kepada siswa kelas V. Pada tahap kuantitatif, pre-test dilakukan sebelum penerapan flipbook berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman dan keakuratan membaca. Setelah perlakuan diberikan melalui pembelajaran berbasis flipbook dan CIRC, siswa diminta untuk mengerjakan post-test dengan jenis soal yang sama untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca teks pidato.

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (Qomaruddin, 2024) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara guru kelas, dan dokumentasi diseleksi serta difokuskan pada proses penerapan flipbook berbasis CIRC dan dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap teks pidato. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dengan menonjolkan langkah-langkah penerapan CIRC di kelas. Analisis data kuantitatif menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pemahaman membaca teks pidato, serta statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor dan persentase ketuntasan siswa.

HASIL

Penerapan Model CIRC Berbantuan Bahan Ajar Flipbook

Penerapan model CIRC berbantuan bahan ajar flipbook di kelas V SDN 7 Boja Kabupaten Kendal dilaksanakan melalui lima fase sistematis. Fase pertama yaitu orientasi siswa terhadap masalah, guru menampilkan video pidato sebagai apersepsi "Apa isi pidato tersebut?" "Bagaimana cara pembicara menyampaikan pesannya?". Pada tahap ini juga guru melaksanakan pre-test kepada siswa.

Fase kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen dan membagikan flipbook digital berisi materi pidato dan LKPD yang memuat teks pidato serta

tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Flipbook berfungsi sebagai sumber belajar utama untuk membantu siswa memahami isi, struktur, dan contoh pidato secara lebih interaktif, sedangkan LKPD menyediakan langkah-langkah kerja yang akan diselesaikan bersama dalam kelompok.

Fase ketiga merupakan tahap pengenalan konsep, siswa membaca teks pidato di LKPD yang telah diberikan, kemudian menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Guru memperkuat pemahaman siswa dengan menjelaskan kembali struktur pidato (pembukaan–isi–penutup) melalui media flipbook sehingga konsep yang diperoleh siswa menjadi lebih jelas dan terpadu.

Fase keempat yaitu eksplorasi dan aplikasi, siswa mulai menganalisis struktur pidato secara mendalam. Melalui LKPD setiap kelompok memperoleh teks pidato yang rumpang (bagian pembuka, isi, dan penutup yang hilang). Siswa bekerja sama mengerjakan LKPD. Guru memberikan bimbingan reflektif untuk mendorong siswa berpikir logis dan kreatif dalam menyusun kembali struktur teks pidato.

Fase kelima adalah publikasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka kerjakan. Kelompok lain memberikan umpan balik berupa kritik konstruktif maupun saran perbaikan terhadap kelengkapan dan ketepatan struktur. Guru memberikan klarifikasi jika ada miskonsepsi dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.

Fase terakhir yaitu penguatan dan refleksi, guru dan siswa menyimpulkan bagian-bagian penting teks pidato. Guru memandu refleksi melalui pertanyaan "Bagian LKPD mana yang paling menantang untuk dikerjakan?". Setelah itu siswa mengerjakan post-test dan guru memberikan penguatan nilai serta motivasi belajar.

Keefektifan Penerapan Flipbook Berbasis CIRC Terhadap Sikap Penalaran Kritis

Penalaran kritis adalah keterampilan penting yang harus ditingkatkan pada siswa karena terkait dengan proses menganalisis informasi, membuat keputusan, serta memberikan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. (Facione, 2020) mengemukakan bahwa berpikir kritis meliputi keterampilan utama seperti interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation, dan self-regulation yang keseluruhannya berfungsi sebagai proses terarah untuk menganalisis informasi secara mendalam. (Zakaria, 2020) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah elemen dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengharuskan siswa untuk meninjau gagasan secara objektif, menilai argumen, dan menyampaikan alasan yang rasional dan akurat.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir analitis sangat penting karena aktivitas membaca dan memahami teks mendorong siswa untuk memproses informasi dengan lebih mendetail. (Hayu et al., 2022) mengemukakan bahwa membaca kritis mencakup kemampuan untuk merumuskan masalah, menyusun argumen, membuat premis, hingga menarik kesimpulan berdasarkan konten bacaan, sehingga aktivitas membaca bukan hanya memahami teks, melainkan juga membangun penalaran yang solid. Dapat disimpulkan bahwa sikap berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi, menemukan gagasan pokok, serta menilai pesan yang terdapat dalam sebuah teks.

Hasil observasi sikap penalaran kritis kelas V SDN 7 Boja selama pembelajaran disajikan pada tabel 1. Penilaian dilaksanakan secara klasikal berdasarkan enam indikator penalaran kritis, yaitu interpretation, analysis, inference, evaluation, explanation, dan self-regulation. Setiap indikator dinilai dengan rentang skor 1 hingga 4, yang mereprentasikan tingkat kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap penalaran kritis ketika membaca dan menanggapi teks pidato. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi teks secara mendalam, menganalisis hubungan antargagasan, menilai keakuratan informasi, serta menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan data atau bukti yang tersedia.

Kategori Sangat Baik (skor 4): Siswa dapat memahami konten dan pesan materi, menafsirkan makna dengan baik, serta menerangkan struktur dengan akurat. Siswa mampu menarik kesimpulan yang logis, memberikan penilaian yang didasarkan pada alasan dan bukti, serta merangkai ide dengan cara yang sistematis dan teratur. Selain itu, peserta didik menunjukkan kesadaran diri dengan memperbaiki pekerjaan mereka secara mandiri dan menghasilkan jawaban yang inovatif serta berkembang

Kategori Baik (skor 3): Siswa dapat memahami sebagian konten dan pesan materi, menafsirkan makna dan menerangkan struktur dengan meski ada kekeliruan. Siswa mampu menarik kesimpulan dengan alasan yang cukup jelas, memberikan penilaian yang relevan meski belum sepenuhnya mendalam, serta merangkai ide dengan lengkap namun belum sepenuhnya runtut. Selain itu, peserta didik menunjukkan kesadaran diri dengan memperbaiki pekerjaan mereka setelah diarahkan dan menunjukkan kemandirian meski memerlukan beberapa penegasan dari guru.

Kategori Cukup (skor 2): Siswa dapat memahami konten dan pesan materi secara umum tanpa penjelasan mendalam, mengetahui sebagian kecil dari struktur, menarik kesimpulan yang masih sederhana, serta memberikan penilaian tanpa alasan yang kuat. Kerangka atau gagasan yang disusun belum lengkap, kurang sesuai tema, dan belum runtut. Siswa melakukan perbaikan namun tidak sesuai arahan, menunjukkan masih tingginya ketergantungan pada contoh, serta ide atau pemahamannya masih terbatas dan kurang berkembang.

Kategori Kurang (skor 1): Siswa belum mampu memahami isi dan pesan materi, tidak dapat membedakan bagian-bagian penting, serta tidak mampu menarik kesimpulan sesuai konteks. Siswa tidak dapat memberikan penilaian, tidak dapat menyusun kerangka atau gagasan yang relevan, serta tidak menyesuaikan pemahaman dengan arahan guru. Siswa juga tidak menunjukkan usaha perbaikan atau refleksi, sepenuhnya meniru contoh tanpa ide sendiri, dan tidak mampu mengembangkan jawaban atau gagasan secara mandiri.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Penalaran Kritis Kelas V SDN 7 Boja

Aspek/Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Interpretation	Hampir Seluruh Siswa	-	-	-
Analysis	Hampir Seluruh Siswa	-	-	-
Iference	-	Sebagian Siswa	-	-
Evaluation	-	Sebagian Siswa	-	-
Explanation	Hampir Seluruh Siswa	-	-	-
Self-regulation	Hampir Seluruh Siswa	-	-	-

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa menunjukkan kategori sangat baik dalam sikap berpikir kritis selama proses pembelajaran teks pidato. Hampir semua siswa mampu melaksanakan interpretasi, analisis, penjelasan, dan regulasi diri dengan sangat baik, terlihat dari kemampuan mereka memahami konten bacaan, mengaitkan ide dengan tepat, memberikan penjelasan yang sistematis, serta melakukan perbaikan secara mandiri. Sebagian siswa berada dalam kategori baik, terutama pada indikator inference dan evaluation, tetapi masih memerlukan penguatan agar dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan menilai informasi dengan lebih kritis.

Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup maupun kurang, sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berperan efektif dalam meningkatkan sikap penalaran kritis siswa kelas V SDN 7 Boja.

Keefektivan Penerapan Flipbook Berbasis CIRC terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Teks Pidato

Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemahaman membaca teks pidato seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemahaman Membaca Teks Pidato Siswa Kelas V SDN 7 Boja

Keterangan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata Nilai	48,2	78,6	+30,4
Jumlah Siswa	24	24	-
Nilai Tertinggi	73	95	+22
Nilai Terendah	10	55	+45
Persentase Ketuntasan Belajar	4,16%	83,3%	+79,14%
Rata-rata N-Gain	0,59 (Sedang)		

Analisis N-Gain menggunakan dihitung dengan rumus (Hake, 2009):

$$\text{N-Gain} = \frac{Rata{-}rata\ Posttest - Rata{-}rata\ Pretest}{100 - Rata{-}rata\ Pretest}$$

Hasil perhitungan berdasarkan data:

$$\text{N-Gain} = \frac{78{,}6-48{,}2}{100-48{,}2} = \frac{30{,}4}{51{,}8} = 0{,}586 \approx 0{,}59$$

Nilai N-Gain sebesar 0.59 termasuk dalam kategori sedang menurut klasifikasi Hake berikut:

Tabel 3. Kategori N-Gain

Kategori	Rentang N-Gain
Tinggi	≥ 0.70
Sedang	$0.30 \leq g < 0.70$
Rendah	< 0.30

Data menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan sebagian besar berada pada kategori sedang dan tidak ditemukan hasil negatif atau abnormal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan flipbook yang berlandaskan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan efek yang sangat menguntungkan terhadap peningkatan sikap berpikir kritis dan pemahaman teks pidato siswa kelas V SDN 7 Boja. Model pembelajaran dan media digital ini terbukti dapat menghasilkan atmosfer belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, serta mendorong siswa untuk menganalisis informasi dengan lebih mendalam. Tujuan penelitian yang meliputi deskripsi penerapan model, evaluasi efektivitasnya terhadap aspek pemikiran kritis, serta peningkatan pemahaman membaca dapat dicapai secara maksimal melalui penggabungan kedua pendekatan pembelajaran tersebut.

Dalam aspek sikap berpikir kritis, hasil pengamatan memperlihatkan kemajuan yang sangat signifikan. Hampir semua siswa memperoleh kategori sangat baik pada indikator interpretasi, analisis, penjelasan, dan pengaturan diri. Pada indikator interpretasi, siswa dapat mengenali dan memahami informasi utama dalam teks pidato dengan tepat. Pada indikator analisis, siswa mampu merincikan ide-ide utama secara logis dan mengaitkan bagian-bagian isi pidato. Pada indikator penjelasan, siswa dapat menyajikan kembali informasi dalam bentuk penjelasan yang sistematis menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada indikator self-regulation, siswa menunjukkan kemampuan untuk menilai dan memperbaiki hasil kerja sendiri tanpa sepenuhnya bergantung pada petunjuk guru. Sementara itu, beberapa siswa menunjukkan kategori yang baik pada indikator inferensi dan evaluasi, yang menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan penguatan untuk dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan menilai keakuratan informasi dengan lebih kritis. Tidak adanya siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau kurang menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat pembelajaran secara seimbang.

(Facione, 2020) menegaskan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses kognitif yang rumit yang menggabungkan enam elemen penting: interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan pengaturan diri. Dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan teks secara mendalam, seperti membaca dan memahami teks pidato, keenam komponen tersebut berfungsi secara bersamaan. Situasi ini menyebabkan siswa tidak hanya mengerti konten teks, tetapi juga bisa menilai ide, mengambil kesimpulan, dan membangun pemahaman baru berdasarkan data yang disajikan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis sangat terlihat melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks pidato yang didukung oleh flipbook digital. Media ini menampilkan materi secara visual, sistematis, dan mudah diakses sehingga membantu siswa memahami informasi dengan lebih jelas. (Luthfi et al., 2023) menyatakan bahwa flipbook yang berlandaskan nilai multikultural dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena memberikan rangsangan visual dan teks yang membantu siswa dalam menganalisis informasi dengan lebih mendalam. (Wahyuni et al., 2022) menegaskan bahwa flipbook yang dikembangkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada berbagai indikator, terutama dalam membandingkan, mengevaluasi argumen, dan menarik inferensi. Sementara itu, (Landina & Agustiana, 2022) membuktikan bahwa flipbook berbasis kasus sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis karena penyajian masalah yang mendorong siswa untuk berpikir secara teratur. Visualisasi yang jelas, aspek interaktif, dan tata letak flipbook ternyata merupakan elemen kunci yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis teks pidato secara menyeluruh.

Pemahaman siswa terhadap teks pidato juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah pemanfaatan flipbook. Peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, dan skor N-Gain menunjukkan bahwa flipbook efektif membantu siswa dalam memahami gagasan utama, struktur pidato, serta pesan yang tersurat dan tersirat dengan lebih tepat. (Cholifah et al., 2022) menunjukkan bahwa flipbook mendukung siswa dalam memahami bacaan dengan lebih sistematis lewat tampilan visual yang terfokus, (Aprilia, 2021) menegaskan bahwa flipbook meningkatkan motivasi membaca sehingga siswa lebih berfokus pada bacaan. (Santia, 2023) bahwa flipbook interaktif mendukung pemahaman yang lebih baik karena menawarkan proses penelusuran melalui media multimedia. Selain itu, (Cholifah et al., 2022) menunjukkan bahwa flipbook dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya karena sifatnya yang fleksibel memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri. Dengan demikian, seluruh bukti penelitian mendukung bahwa penggunaan flipbook berpengaruh langsung pada peningkatan pemahaman membaca, baik dari sisi motivasi maupun kemampuan kognitif dalam menganalisis informasi.

Implementasi flipbook yang didasarkan pada Collaborative Integrated Reading and Composition (CIRC) menunjukkan efektivitas signifikan dalam mendukung proses pemahaman membaca serta pengembangan pemikiran kritis siswa. Pembelajaran yang menggabungkan kolaborasi kelompok, pembahasan arti, dan rekonstruksi teks secara

terstruktur memberikan pengalaman belajar yang lebih fokus dan berarti. (Fitria, 2024) menyatakan bahwa kombinasi CIRC dengan flipbook dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan secara menyeluruh karena siswa berpartisipasi aktif dalam membaca, berdiskusi, serta merangkum informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan (Syaila Nur Fatimah, Arifin Ahmad, 2025) bahwa penerapan flipbook digital yang didasarkan pada CIRC memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan membaca kritis, khususnya dalam mengenali ide utama dan menganalisis konten bacaan. (Abror et al., 2019) menyebutkan bahwa flipbook digital meningkatkan konsentrasi siswa dalam menganalisis informasi sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dengan baik. (Fatima, Aliem Bahri, 2023) menunjukkan bahwa flipbook dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia melalui visualisasi dan penyajian materi yang lebih menarik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dalam CIRC memberikan peluang sebesar-besarnya bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui aktivitas kolaboratif yang terfokus (Wae, 2024). (Husna Lailatul Latifa, 2022) menyatakan bahwa penggunaan CIRC secara konsisten memperbaiki keterampilan membaca pemahaman siswa karena mereka terbiasa menganalisis, merangkum, dan menilai informasi dalam konteks kolaborasi. Penggunaan flipbook yang didasarkan pada CIRC terbukti sebagai kombinasi strategis yang mendukung pembelajaran membaca dengan efektif melalui visualisasi materi, kerjasama yang terorganisir, serta kegiatan analitis yang mencakup diskusi dan refleksi. Metode ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan penalaran kritis dan pemahaman terhadap teks pidato siswa.

Peningkatan pada kedua aspek penalaran kritis dan pemahaman membaca menunjukkan bahwa media flipbook bukan sekadar perangkat penyampaian materi, tetapi juga sarana belajar yang dapat menggabungkan pengalaman membaca dengan aktivitas berpikir yang lebih kompleks. Struktur flipbook yang teratur, bersama dengan pendekatan CIRC yang fokus pada kolaborasi dan analisis teks, membentuk suasana belajar yang mendukung sifat siswa sekolah dasar yang memerlukan pembelajaran visual, terarah, dan interaktif. Semua hasil penelitian yang mendukung menunjukkan bahwa flipbook bisa menjadi pilihan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks pidato dan mengembangkan penalaran kritis sebagai keterampilan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *flipbook* berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berhasil diimplementasikan secara optimal dalam pengajaran membaca teks pidato di kelas V. Proses pembelajaran berlangsung sesuai tahapan CIRC—mulai dari membaca berpasangan, diskusi kelompok, hingga merangkai kembali informasi dari teks—sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, terarah, dan partisipatif, dengan dukungan visualisasi materi melalui *flipbook* yang membantu siswa memahami konten teks secara lebih terstruktur. Efektivitas *flipbook* berbasis *CIRC* dalam meningkatkan sikap berpikir kritis tercermin dari mayoritas siswa yang berada pada kategori sangat baik pada indikator interpretasi, analisis, penjelasan, dan pengaturan diri, serta kategori baik pada indikator *inference* dan *evaluation*, tanpa ada siswa pada kategori cukup maupun kurang. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman terbukti signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 48,2 menjadi 78,6, ketuntasan belajar dari 4,16% menjadi 83,3%, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,59 (kategori sedang) yang tetap merefleksikan efektivitas yang kuat dalam membantu siswa memahami struktur pidato, ide pokok, dan pesan dalam teks.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan kerangka pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme sosial dalam konteks literasi, dengan menunjukkan bahwa integrasi model *CIRC* dan *flipbook* mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus membaca pemahaman melalui aktivitas memahami konten teks, mengevaluasi akurasi informasi, dan melakukan refleksi mandiri terhadap hasil kerja. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa *flipbook* berbasis *CIRC* dapat dipandang sebagai perpaduan media dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca teks pidato, karena mendorong diskusi, analisis, dan pemahaman mendalam yang berorientasi pada *deep learning*.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak kelas dan memperpanjang durasi penerapan *flipbook* berbasis *CIRC* agar perkembangan penalaran kritis serta pemahaman membaca siswa dapat diamati secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Di sisi praktis, guru dapat memanfaatkan *flipbook* berbasis *CIRC* sebagai media pembelajaran alternatif yang digunakan secara rutin dalam kegiatan membaca untuk menstimulasi diskusi dan analisis teks, sementara pihak sekolah perlu menyediakan dukungan fasilitas teknologi dan pelatihan penggunaan media digital agar

implementasi model ini dapat berlangsung lebih efektif dan berpotensi diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. M., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). Digital flipbook empowerment as a development means for history learning media. *8*(2), 266–275. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.24122

Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *3*(2), 233–247.

Alfino, Y., Ramadhanti, D., & Sari, A. W. (2023). Hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 26 Padang. *3*(1), 64–79.

Aprilia, T. (2021). Efektivitas penggunaan media sains flipbook berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa [The effectiveness of the use of flipbook science media based on contextual to improve critical thinking ability of students]. *14*(1), 10–21.

Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *5*(SnIP 2021), 232–238.

Azhari, D. S., Padang, U. P. I. Y., Studi, P., Informasi, S., Pascasarjana, P., Islam, S. P., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *3*, 8010–8025.

Cahyono, B. T., Nurryna, A. F., & Natasari, K. N. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital flipbook sebagai media pembelajaran di era teknologi digital. *1*(2), 58–64.

Cholifah, T. N., Muslihasari, A., & Islam. (2022). Pengembangan digital flipbook berbasis dolanan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD di Desa Palaan pada era Covid-19. *6*(2), 149–158.

Eka Marjiatul Maghfiro, V. L. (2024). Penggunaan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan membaca pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia. *13*(2), 157–169.

Eodytha, P., Purnomo, A., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Peran flipbook sebagai media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran abad 21. *4*(11), 2001–2015.

Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*.

Fatima, A. B. M. U. (2023). Pengaruh penggunaan media flip book dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *1*(3), 172–182.

Fitria, A. (2024). Penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis media flipbook dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa. *15*(1), 240–249.

Hake, R. R. (2009). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *64*, 1–13. https://doi.org/10.1119/1.18809

Hayu, D., Sari, N., Yulisetiani, S., Maret, S., Maret, U. S., Berpikir, K., Kritis, B., Pengetahuan, R., Bobo, M., Bahasa, P., & Megazine, B. (2022). Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubrik pengetahuan majalah Bobo dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD. *5*(3), 160–173.

Husna Lailatul Latifa, H. (2022). Penerapan metode pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *5*, 301–307.

Landina, I. A. P. L., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Meningkatkan berpikir kritis siswa melalui media pembelajaran flipbook berbasis kasus pada muatan IPA kelas V SD. *27*(3), 443–452.

Laura, M., Putri, M., & Astuti, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 sekolah dasar. *12*(1), 177–192.

Lilik Binti Mirnawati, R. A. V. F. (2022). Penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *10*(1), 22–38.

Luthfi, N., Herianingtyas, R., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Pengaruh flipbook e-module berbasis nilai multikulturalisme terhadap peningkatan kemampuan critical thinking (CT) siswa sekolah dasar. *7*, 1–10.

Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *4*(1), 22–30.

Purba, C. G., & Damanik, I. R. (2024). Peningkatan keterampilan membaca teks pidato menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101922 Beringin. *2*(3), 116–124.

Purwati, P. D. (2024). *Buku ajar mata kuliah pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia* (Issue November).

Putri, R. A., Uchtiawati, S., & Fauziyah, N. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif flip book menggunakan Kvisoft Flipbook Maker berbasis seni. *26*, 1–13.

Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *1*(2), 77–84.

Santia, E. (2023). Bahan ajar flipbook interaktif berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman materi siswa sekolah dasar. *9*(1), 116–126.

Sintia, A., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Painan [The effect of the CIRC type cooperative learning model against reading comprehension skills description text class VII students of SMP Negeri 1 Painan]. *32*(2), 339–346.

Fatimah, S. N., Ahmad, A., & F. I. (2025). Pengaruh model CIRC berbantuan flipbook digital terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik. *10*(4), 1397–1403.

Wae, P. (2024). Improving elementary students' reading skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition method. *8*(3), 456–465.

Wahyuni, E. T., Mayasari, T., & Kurniadi, E. (2022). Penerapan inkuiri terbimbing dan penggunaan media flipbook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *437–445*.

Yantik, F., Yuwana, S., & Hendratno. (2023). Increasing reading literacy of grade V elementary school students using flipbook-based learning media. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 18*(1), 7–15.

Zakaria. (2020). Mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *03*(2), 106–120.